

PENYULUHAN KESEHATAN BAHAYA MEROKOK DI MA BANAT ROBAYAN KALINYAMATAN JEPARA

Yayuk Norazizah¹, Yuni Nor'aini², Rosmelia Devia³

^{1,2,3}Universitas Al Hikmah Jepara

*Corresponding author: yayukimut78@gmail.com

ABSTRAK

Angka kejadian merokok pada remaja Indonesia tahun 2025 meningkat signifikan, dengan prevalensi perokok usia 18 tahun ke bawah mencapai 8,41%. Data menunjukkan perilaku merokok remaja didominasi laki-laki (16,06%) dibandingkan perempuan (0,47%). Kelompok usia 15-24 tahun memiliki prevalensi perokok 18,73%. Faktor pendorong utama termasuk pengaruh teman sebaya dan paparan iklan. Pendidikan Kesehatan melalui penyuluhan Kesehatan untuk tahap awal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswi MA mengenai Bahaya merokok melalui pendidikan kesehatan. Kegiatan dilaksanakan satu kali dalam tahun ajaran 2025–2026 di MA BANAT Robayan Kalinyamatan Jepara dengan melibatkan 30 siswi. Metode yang digunakan meliputi Penyampaian Materi Bahaya Merokok dengan menggunakan media Leaflet, pamflet serta Tanya jawab Mengenai Bahaya Merokok bagi remaja untuk mengukur pengetahuan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan siswi. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja putri tentang Bahaya Merokok bagi remaja Program edukasi yang berkelanjutan sangat direkomendasikan sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif kesehatan reproduksi remaja.

Kata kunci: pendidikan kesehatan, bahaya merokok, remaja

ABSTRACT

The smoking rate among Indonesian youth is projected to increase significantly by 2025, with the prevalence of smokers aged 18 and under reaching 8.41%. Data shows that adolescent smoking is predominantly male (16.06%) compared to female (0.47%). The 15-24 age group has a smoking prevalence of 18.73%. Key driving factors include peer influence and exposure to advertising. Health education through health counseling is an initial step. This community service activity aims to increase the knowledge of female MA students about the dangers of smoking through health education. The activity was conducted once during the 2025–2026 academic year at MA BANAT Robayan Kalinyamatan Jepara, involving 30 female students. The methods used included delivering material on the dangers of smoking using leaflets and pamphlets, as well as a Q&A session regarding the dangers of smoking for adolescents to assess knowledge. The results showed a significant increase in the students' knowledge levels. These findings indicate that health education is effective in improving adolescent girls' understanding of the dangers of smoking. Continuous educational programs are highly recommended as part of promotional and preventive efforts for adolescent reproductive health.

Keywords: health education, dangers of smoking, adolescents

PENDAHULUAN

Data WHO dan survei terkait menunjukkan Indonesia darurat perokok dengan salah satu prevalensi tertinggi di dunia. Per 2025, diprediksi 38,7% penduduk usia 15+ adalah perokok, dengan prevalensi pria mencapai 73,2%. Perokok aktif mencapai lebih dari 70 juta orang, termasuk jutaan remaja, dengan 268.000+ kematian per tahun (Darmawati et al., 2022)..

Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan prevalensi remaja usia 18 tahun ke bawah di Indonesia yang merokok tembakau mencapai 8,41% pada tahun 2025. Angka ini meningkat signifikan, terutama didominasi oleh remaja laki-laki (16,06%), dengan rentang usia 16-18 tahun memiliki prevalensi tertinggi sebesar 10,09%(Nurliana 2023).

Data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menunjukkan Indonesia menghadapi krisis perokok aktif, dengan jumlah mencapai 70 juta jiwa pada 2023 atau 24,3% dari populasi usia 15 tahun ke atas. Indonesia menempati posisi tertinggi perokok pria di Asia Tenggara, dengan lebih dari 7 dari 10 laki-laki (71,4%) merokok. Prevalensi perokok anak dan remaja (10-18 tahun) juga meningkat pesat menjadi 5,9 juta jiwa pada 2023. (Kemenkes ., 2024).

Kasus remaja merokok di Indonesia berada pada tingkat yang sangat mengkhawatirkan, dengan prevalensi perokok usia 10-18 tahun meningkat mencapai 9,1% pada 2018 dan diperkirakan terus naik. Indonesia bahkan dijuluki "*baby smoker country*" dengan perokok anak tertinggi kedua di dunia. Faktor utamanya meliputi pengaruh teman sebaya, iklan rokok yang agresif, serta harga rokok yang murah dan mudah diakses. (Etzioni,2021).

Upaya yang dapat dilakukan sebagai Tindak lanjut dari Promosi Kesehatan salah satunya dengan metode penyuluhan ke sekolah- sekolah tentang bahaya merokok bagi remaja ((Karnawati, 2022).

Setelah melakukan studi pendahuluan di MA BANAT ROBAYAN KALINYAMATAN JEPARA pada tanggal 10 Desember 2025 didapatkan data 10 siswa Mengetahui bahaya merokok bagi remaja di karenakan iklan Rokok baik lewat media cetak maupun media elektronik dan 3 siswa tidak mengetahui bahaya merokok bagi remaja

METODE PENGABDIAN

Kegiatan dilaksanakan 1 x selama satu tahun ajaran tahun 2025 - 2026 dan bertempat di kelas MA Banat Robayan Kalinyamatan Jepara yang di hadiri 30 siswi pelaksanaan diawali dengan persiapan administrasi, sosialisasi: tujuan, manfaat, kemudian dilaksanakan Penyuluhan tentang bahaya merokok bagi remaja dengan menggunakan media

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan pelaksanaan, dengan hasil :

Tabel 1. Hasil Pengetahuan Siswi MA Banat Robayan Kalinyamatan Jepara Tentang bahaya merokok bagi remaja

Pengetahuan Bahaya merokok bagi remaja	Hasil
Pengetahuan kurang	10
Pengetahuan Cukup	7
Pengetahuan Baik	13
Total	30

Berdasarkan Tabel 1 pengetahuan siswi tentang, Bahaya merokok bagi remaja yang masih memiliki pengetahuan kurang dan cukup dilakukan evaluasi kembali dan diberikan pemahaman Kembali terkait dengan Bahaya merokok bagi remaja, siswi yang memiliki pengetahuan baik tentang Bahaya merokok bagi remaja sebelumnya telah mendapatkan informasi dari keluarga dan media social/internet.



Gambar 1.1 penyuluhan tentang bahaya merokok

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan
Pengetahuan siswi tentang Bahaya merokok bagi remaja masih belum maksimal.
2. Saran
Untuk pengabdian selanjutnya diharapkan mampu melakukan Pendidikan Kesehatan tentang Perilaku Hidup dan Sehat pada Remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI. (April):1-47.Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Riset Penyakit Tidak Menular 2016.
- Anggraini Nursal, M., Mutia, M., & Ayu, S. (2023). Dampak kesehatan merokok terhadap remaja: Tinjauan literatur. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(3), 102–110.
- Gusta, D. (2022). *Membongkar dinamika perilaku merokok pada remaja*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran.
- irnowati, M., dkk. (2022). *Dampak negatif merokok bagi kesehatan dan upaya berhenti merokok*. Yogyakarta: CV. Wawasan Ilmu.